

**PENERAPAN METODE *POSTER SESSION* PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI POKOK BUMI DAN ALAM
SEMESTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2014/2015 DI SD ISLAM AL KHOTIMAH RANDUSARI
KECAMATAN SEMARANG SELATAN
(Penelitian Tindakan Kelas)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



Oleh:

Badrudin Nurul Fajri

NIM : 113911053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Badrudin Nurul Fajri**
NIM : 113911053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai`yah (PGMI)
Program Studi : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE *POSTER SESSION* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK BUMI DAN ALAM SEMESTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015 DI SD ISLAM AL KHOTIMAH RANDUSARI KECAMATAN SEMARANG SELATAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 April 2015
Pembuat Pernyataan

Badrudin Nurul Fajri
NIM: 113911053



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp/Fax (024)7601295,7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Metode *Poster Session* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan
Nama : Badrudin Nurul Fajri
NIM : 113911053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Strata Satu (S1)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 25 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Sholeh Kaelani, M.Pd.
NIP: 19520219 198003 1 001

Sekretaris,

Dra. Hj. Srijatun, M.Si.
NIP: 19520909 197111 2 001

Penguji I,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 19691114 199403 1 003

Penguji II,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc.
NIP: 19770320 200912 1 002

Pembimbing I,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 19691107 199603 1 001

Pembimbing II,

Fatkhuroji, M.Pd.
NIP: 19770415 200701 1032



Nota Dinas

Semarang, 20 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum wr. wb.

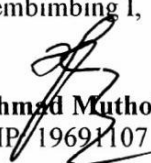
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Metode *Poster Session* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan
Nama : Badrudin Nurul Fajri
NIM : 113911053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida`iyah (PGMI)
Program Studi : Strata Satu (S1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691107 199603 1001

Nota Dinas

Semarang, 20 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Metode *Poster Session* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan
Nama : Badrudin Nurul Fajri
NIM : 113911053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida`iyah (PGMI)
Program Studi : Strata Satu (S1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Fatkhuroji, M.Pd.

NIP: 19770415 200701 1032

ABSTRAK

Judul : Penerapan Metode *Poster Session* pada Mata Pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 Di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan

Penulis : BadrudinNurulFajri

NIM : 113911053

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta di kelas V SD Islam Al Khotimah Semarang melalui penerapan metode *poster session*. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered* melalui penerapan metode *poster session*. Dengan demikian, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode *poster session* pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapan dari setiap siklusnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa melalui observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan data pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 53,1, dengan ketuntasan klasikal 35% dan aktifitas siswa 19,3% setelah diterapkan metode *poster session* siklus I didapat data nilai rata-rata siswa 70 dengan ketuntasan klasikal 57,14% dan aktifitas siswa 62,86%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 95 dengan ketuntasan klasikal 92,86% dan aktifitas siswa menjadi 77,86%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta di SD Islam Al Khotimah Randusari Semarang Selatan tahun ajaran 2014/2015.

MOTTO

اَكْتَسَبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan kebanggaan hati, kupersempahkan karya tulis sederhana ini yang telah memberi arti dalam hidupku kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta, hanya ini yang baru bisa aku persembahkan. Terima kasih atas lantunan doa, motivasi, keikhlasan, pengorbanan, kesabaran, dan ridho yang selalu mengiringi langkahku hingga akhirnya aku dapat menyelesaikan kuliah. Terima kasih juga karena telah menjadi orang tua sekaligus sahabat terbaik bagiku.
2. Kakak-kakakku tersayang, terima kasih atas doa dan motivasi dari kalian. Semoga jadi keluarga sakinah, mawaddahwarrahmah dan penuh berkah.
3. Adik-adikku tercinta, terima kasih atas motivasi dan doa serta telah jadi sahabat serta saudara terbaik yang pernah ku miliki. Salam sukses selalu...
4. Semua pihak yang pernah ada atau hanya melintas, terimakasih telah ikut mengukir, mewarnai, menghiasi hidupku dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baikmu, amin

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Pegon:

أَوْ = au

أَيُّ = a

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo. M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pembantu-pembantu Dekan yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. H. Ridwan, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
3. H. Fatkhurozi, M.Ag. selaku kepala jurusan PGMI yang telah mengesahkan judul skripsi saya.
4. H. Ahmad Muthohar, M.Ag selaku pembimbing I dan Fatkhuroji, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan yang teramat padat hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas nasihat, motivasi dan bimbingannya yang sungguh tiada ternilai harganya.
5. Seluruh staf pengelola perpustakaan di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberi pelayanan yang baik.

6. Seluruh guru serta staf di SDI Al Khotimah Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
7. Keluarga besarku terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, ketulusan, kelembutan, dan curahan kasih sayang dalam mendidik penulis. Tidak ada kata yang mampu untuk mengungkapkan rasa terima kasih Ananda, selain do'a yang tiada pernah henti. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana beliau-beliau menyayangiku.
8. Untuk Abii dan Umii yang selalu memberikan motivasi dan do'a untukku. Semoga Allah selalu memberi kemudahan setiap langkahnya.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazaakumullahkhoiranjazaa'ankastira*”. Semoga Allah membalas segala amal baik dan jasa-jasanya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya. Amin.

Semarang, 20 April 2015
Penulis,

BadrudinNurulFajri
NIM: 113911053

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Metode Poster Session	10
a. Pengertian Metode Poster Session	10
b. Langkah-langkah Penerapan Metode Poster Session	13

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Poster Session	14
2. Mata Pelajaran IPA	15
a. Pengertian Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar	15
b. Hakikat Pembelajaran IPA	17
c. Materi Bumi dan Alam Semesta	18
3. Belajar	24
a. Pengertian Belajar	24
b. Teori-teori tentang Belajar	26
4. Hasil Belajar	28
a. Pengertian Hasil Belajar	28
b. Penilaian Hasil Belajar	32
c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
B. Kajian Pustaka	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Kolaborator	44

E. Siklus dan Prosedur Penelitian.....	44
1. Siklus Penelitian	44
2. Prosedur penelitian	46
F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Sumber Data	52
2. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Membandingkan Nilai Rata-rata	54
2. Menilai Lembar Kerja Siswa	55
3. Persentase Ketuntasan Klasikal	55
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	55

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	57
1. Hasil Data Pra Siklus	57
2. Hasil Data Siklus I	
a. Perencanaan	60
b. Tindakan	61
c. Observasi	65
d. Refleksi	65
3. Hasil Data Siklus II	
a. Perencanaan	67
b. Tindakan	68
c. Observasi	72
d. Refleksi	73

B. Analisis Data Per Siklus	73
1. Siklus I.....	73
2. Siklus II	75
3. Perbandingan Data dari Siklus I dengan Siklus II	77
C. Analisis Data Akhir	78
D. Keterbatasan Penelitian	79
1. Peneliti	79
2. Waktu	79
3. Responden	79
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1 : Pedoman wawancara pra siklus

Lampiran 2 : Tabel hasil tes ulangan harian

Lampiran 3 : RPP Siklus I

Lampiran 4 : RPP siklus II

Lampiran 5 : Kisi-kisi soal siklus I

Lampiran 6 : Kisi-kisi soal siklus II

Lampiran 7 : Soal tes siklus I beserta kunci jawabannya

Lampiran 8 : Soal tes siklus II beserta kunci jawabannya

Lampiran 9 : Lembar observasi aktifitas guru

Lampiran 10 : Silabus Pembelajaran

Lampiran 11 : Tabel hasil tes tertulis siklus I dan II

**Lampiran 12 : Tabel hasil observasi keaktifan siswa siklus I
dan II**

Lampiran 13 : Tabel hasil penilaian diskusi siklus I dan II

Lampiran 14 : Foto kegiatan pembelajaran

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1,1 : Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta, 58
- Tabel 1,2 : Hasil Tes Siklus I, 64
- Tabel 1,3 : Hasil Keaktifan dan Sikap Diskusi Siswa Siklus I, 65
- Tabel 1,4 : Hasil Tes Tertulis Siklus I, 71
- Tabel 1,5 : Hasil Keaktifan dan Sikap Diskusi Siswa Siklus II, 72
- Tabel 1,6 : Diagram Siklus I, 74
- Tabel 1,7 : Diagram Siklus II, 76
- Tabel 1,8 : Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II, 77
- Tabel 1,9 : Diagram Peningkatan Penelitian, 78

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Jenis-jenis Tanah, 22
Gambar II : Struktur lapisan bumi, 23
Gambar III : Desain Siklus PTK Model Kurt Lewin, 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.¹ IPA atau *Natural Sciences*, secara sederhana bisa diartikan sebagai ilmu tentang alam, beserta peristiwa yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian IPA membahas gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis, didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia.²

Hakikat ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Sebab ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui

¹ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Depag, 2009), hlm. 2

² Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 8

kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas.³

Pengertian di atas dapat di pahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran yang di tuangkan dalam kurikulum, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).

Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah S.W.T memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ...^ع

“Katakanlah (Wahai Muhammad): Periksalah dengan “*nazhor*” apa-apa yang ada di langit dan di bumi”. (QS. Yunus: 101).

Dalam ayat di atas dijelaskan pentingnya mengamati alam sekitar dengan pengukuhan pada kata “*Unzhuru*” karena pengertian “*Nazhor*” dalam ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran

³ Ahmad Supriyadi, “Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam” dalam <http://www.intermediary-blog.blogspot.com/2011/11/hakikat-pengetahuan-alam-ipa.html>, diakses pada tanggal 29 Desember, 2014.

yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati.⁴

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka guru berperan sebagai pengantar siswa untuk memahami alam beserta lingkungannya. Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh siswa agar kualitas prestasi belajarnya dapat mencapai optimal.

Kurikulum KTSP Depdiknas 2006, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA secara terperinci adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 4.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.⁵

Uraian di atas, mendeskripsikan dengan sangat jelas tentang pentingnya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seyogyanya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Di dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses, hampir selalu diperlukan alat-alat

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.111

pembelajaran. Alat pembelajaran dalam IPA terdapat dua macam, yaitu alat percobaan dan alat peragaan. Yang dimaksud dengan alat percobaan adalah alat-alat yang dipakai untuk melakukan percobaan, sedangkan alat peraga adalah untuk menunjukkan sesuatu pada saat mengajar IPA di kelas. Mungkin kita tidak dapat menunjukkan hal sebenarnya semisal organ pencernaan manusia harus mempergunakan model.⁶ Namun selama ini kondisi proses belajar mengajar IPA di kelas V SD Islam Al Khotimah Semarang Selatan masih menggunakan cara-cara konvensional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan dan mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan atau kemampuan verbal lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut akan terjadi proses pembelajaran yang tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi saja juga menjadikan selama ini nilai ketuntasan belajar di SD Islam Al Khotimah Randusari Semarang Selatan masih jauh dari KKM, karena di lihat dari hasil belajar nilai ketuntasan belajar IPA dengan KKM 70 tahun pelajaran 2014/2015 hanya berkisar 35% dari seluruh jumlah siswa kelas V SD Islam Al Khotimah Semarang selatan yang tuntas. Rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta hanya 53,1. Seharusnya

⁶ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 209

KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa.

Menurut E. Mulyasa Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai diatas KKM.⁷

Gejala adanya anak didik yang kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru tidak seharusnya terjadi. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana menerapkan metode belajar yang mampu menjadikan siswa sebagai objek yang aktif untuk belajar. Oleh karena itu cara yang akurat yang harus dilakukan oleh guru adalah mengembangkan variasi dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini memerlukan ketrampilan mengajar di dalam interaksi guru dengan siswa. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang memberikan banyak ruang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam setiap pembelajarannya, salah satu metode yang akan diangkat oleh peneliti adalah menerapkan metode *poster session*.

⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

Metode *poster session* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik objek yang aktif. Dalam pembelajaran *poster session* ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Tiap tim memiliki satu ketua, sehingga peserta didik dapat bekerja sama serta bertanggung jawab untuk pembelajaran individu dan kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sains khususnya pada materi bumi dan alam semesta yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih rendah, hal ini karena disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi saja, kurang menariknya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang disampaikan oleh guru, kemampuan siswa kurang bisa dalam memahami materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan gambar, guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dengan uraian permasalahan diatas, metode *poster session* mempunyai peran yang cukup efektif dalam proses pembelajaran. Karena metode *poster session* ini menjadikan peserta didik menjadi objek yang aktif. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengambil

judul ”Penerapan Metode *Poster Session* pada Mata Pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 Di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode *poster session* pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta semesta kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui penerapan metode *poster session* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan alam (IPA)
- b. Mampu menambah serta memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan.
- b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Poster Session*

a. Pengertian Metode *Poster Session*

Metode *poster session* adalah metode pembelajaran presentasi alternatif yang merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.¹ Metode pembelajaran *poster session* ini hanya bisa digunakan untuk materi yang bergambar.

Dilihat dari aspek psikologi pembelajaran, perangkat materi pembelajaran secara procedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa karena materi pembelajaran yang dikembangkan pada akhirnya untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar.² Metode *poster session* merupakan salah satu dari beberapa gaya pembelajaran visual sebab metode pembelajaran ini pada akhirnya ditampilkan melalui

¹ Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insane Madani), hlm. 180

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 145

gambar yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Teori konstruksi E.H Gombrich dalam bukunya Hamzah. B. Uno yang berjudul *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* yang memandang arti sesuatu pesan berdasarkan ketentuan gambar, kemudian teori perspektif Renaissance yang dipelopori oleh Brunelleschi yang mendasarkan teori gambar melalui layar tiga dimensi, dalam teorinya dikemukakan bahwa pemahaman pesan didasarkan pada kemampuan pandangan menangkap kesamaan gambar dengan dunia nyata.

Bukti memperlihatkan bahwa pada umumnya memori gambar jauh lebih baik dari pada memori kata sebab hal ini sesuai dengan efek superioritas gambar (*picture superiority effect*). Ada tiga teori *picture superiority effect* yakni pertama model kode ganda merupakan dua tipe memori yang saling ketergantungan yaitu verbal dan nonverbal guna memproses dan menyimpan informasi. Kedua model kode tunggal merupakan model menginformasikan gambar ditransformasikan kedalam proposisi abstrak yang tersimpan dalam memori simpatik. Ketiga model simpatik sensori merupakan model yang memproses gambar lebih baik dari pada kata, akan tetapi dalam beberapa kasus para pakar pendidikan menolak model-model memori ini.³

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 156

pedagogis, psikologis dan akademik bagi pengembangan dan structural kognitif siswanya. Dengan kata lain guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mumpuni dalam penguasaan bahan ajar agar proses pembelajaran bergulir dengan lancar.⁴ Itulah kewajiban guru dalam abad XXI ini.

Salah satu landasan teoritis pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada *student centered* dari pada *teacher centered*, sebagian waktu belajar siswa berlangsung pada aktivitas siswa. *Constructivism* merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas oleh konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Manusia harus bisa mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata.⁵ Salah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran berbasis kegiatan ialah metode *poster session* atau membuat poster, didalam metode ini siswa dituntut untuk membuat poster yang mengungkapkan apa saja yang telah didapatkan dari pelajaran

⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif teori dan asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 20

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 113

yang baru saja disampaikan oleh guru. Tujuan utama metode ini adalah mengungkapkan pemahaman-pemahaman mengenai suatu topik dengan membuat suatu produk yang menunjukkan dengan jelas ide utama atau subkonsep yang dipelajari. Kecerdasan yang terlibat dalam metode ini meliputi kecerdasan verbal, interpersonal dan intrapersonal.⁶

b. Langkah-langkah Metode *Poster Session*

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *poster session* adalah sebagai berikut:

- 1) Mintalah setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik materi pelajaran yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
- 2) Mintalah peserta didik mempersiapkan gambaran visual konsep tentang materi mereka pada sebuah kertas poster. Isi kertas poster tersebut harus jelas, agar siswa dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman *hand-out* untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detil dan menayangkan bacaan lanjut.
- 3) Selama sesi kelas berlangsung, mintalah peserta didik memasang gambaran presentasi mereka, dan siswa lain dengan bebas berkeliling di ruangan memandangi serta mendiskusikan poster yang lain.⁷

⁶ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 140

⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 181

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Poster Session*

Kelebihan dari metode *poster session* adalah:

- 1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri serta dapat belajar dari siswa lain secara berkelompok.
- 2) Peserta didik aktif bertanya dan mencari informasi.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama.
- 4) Kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.
- 5) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa sendiri, serta menerima umpan balik.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan mengubah materi pelajaran menjadi nyata (riil).

Kekurangan dari metode *poster session* adalah:

- 1) Peserta didik yang memiliki kelebihan dalam belajar mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan.
- 2) Pelaksanaan metode harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif, sedangkan tidak semua pendidik memiliki karakter tersebut.
- 3) Pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.⁸

⁸ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm 171.

2. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian Mata Pelajaran IPA DI Sekolah Dasar

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi, penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam KTSP 2006 merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga factual. Hal ini menunjukkan bahwa IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang empiric dan factual. Hakikat sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta gejala-gejala kebendaannya yang didasarkan pada hasil pengamatan.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 110

¹⁰ Syafi'i, "Hakikat Pembelajaran IPA", dalam <http://sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html>, diakses pada tanggal 2 maret 2015 pukul 11.25 WIB

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang diharapkan terjadi di lingkungan sekolah SD/MI maka guru harus mengerti lebih dahulu pembelajaran IPA dalam pandangan paradigma *absolutisme* dan paradigma *konstruktivisme*, sebab yang akan mewarnai disetiap pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah adalah dari kedua paradigma (*absolutivisme* dan *konstruktivisme*) tersebut. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar terutama pada materi IPA diharapkan dapat mengacu pada salah satu paradigma tersebut.

1. Pembelajaran IPA dalam Paradigma *Absolutisme*

Pembelajaran IPA dalam paradigma *absolutisme* mengajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar.¹¹ Untuk mencapai tingkah laku yang benar itu, kepada siswa diberikan sejumlah bahan atau materi IPA yang harus dipelajari. Materi itu juga dipilih oleh para ahli.

Model mengajar dengan paradigma *absolutivisme* bersifat satu arah, dari guru kesiswa dan tidak terjadi interaksi antar siswa karena mereka tinggal menerima bahan ajar yang sama. Karena itu, pengajaran ini juga bersifat indoktrinasi yaitu memberi tahu semua pengetahuan kepada siswa.

2. Pembelajaran IPA dalam Paradigma *Konstruktivisme*

¹¹ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 40

Pembelajaran IPA dalam paradigma *konstruktivisme*, belajar dipahami sebagai proses aktif siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara membuat hubungan atau keterkaitan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang sedang dipelajari melalui interaksi dengan yang lain.¹² Menurut *konstruktivisme* keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan “makna” dari apa yang mereka lakukan lihat dan dengar.

Dari pandangan tentang pembelajaran di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sudah menjadi keharusan bagi seorang guru dalam mendasarkan pemilihan metode yang berbasis pada kedua pandangan di atas yang pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

c. Materi Bumi dan Alam Semesta

1. Proses Pembentukan Tanah karena Pelapukan

Tanah berasal dari batuan. Tanah adalah hasil pelapukan berbagai macam batuan. Proses pelapukan batuan sehingga menjadi tanah diantaranya:

1) Pembentukan Tanah Akibat Pelapukan

Tanah terdiri atas batuan-batuan dan sisa makhluk hidup yang telah lama mati. Batuan ini lama-kelamaan mengalami pelapukan. Pelapukan adalah proses

¹² Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 43

penghancuran batuan dari ukuran besar hingga menjadi kecil. Pelapukan dapat terjadi akibat pengaruh cuaca, pencampuran air dan udara, serta kegiatan makhluk hidup.¹³ Berdasarkan faktor penyebabnya, dikelompokkan tiga jenis pelapukan sebagai berikut:

a) Pelapukan mekanik atau fisik

Pelapukan mekanik disebabkan oleh beberapa hal yaitu perubahan suhu, tekanan pada batuan, serta pengkristalan air garam.

b) Pelapukan kimiawi

Pelapukan kimiawi terjadi akibat adanya reaksi antara udara, air, dan mineral yang ada di dalam batuan. Reaksi antara air dengan karbon dioksida (CO₂) di udara dapat melapukkan batuan. Proses tersebut banyak terjadi di pegunungan kapur. Hasilnya berupa gejala karst.

c) Pelapukan biologis

Pelapukan biologis disebabkan oleh kegiatan makhluk hidup, yaitu manusia, tumbuhan, dan hewan. Berbagai kegiatan makhluk hidup dapat mempercepat terjadinya pelapukan. Sebagai contoh adalah: Akar tumbuhan dapat menembus dan menghancurkan

¹³ Putty Yousnelly, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam 5 SD Kelas V*, (Bogor: Yudistira Anggota Ikapi, 2010), hlm. 128

batuan. Dalam waktu lama akar tumbuhan itu akan melapukkan batuan.¹⁴

2) Bagian-Bagian Tanah

Tanah merupakan bagian dari kerak Bumi. Kerak Bumi terdiri atas lapisan atas, lapisan tengah, lapisan bawah, dan lapisan batuan induk.¹⁵

- a) Lapisan atas merupakan lapisan yang terbentuk dari hasil pelapukan batuan dan sisa-sisa makhluk hidup yang telah mati. Lapisan itu merupakan tanah yang paling subur.
- b) Lapisan tengah, terbentuk dari campuran antara hasil pelapukan batuan dan air. Lapisan ini biasa disebut tanah liat.
- c) Lapisan bawah, merupakan lapisan yang terdiri atas bongkahan-bongkahan batu. Di sela-sela bongkahan terdapat hasil pelapukan batuan. Jadi, masih ada batu yang belum melapuk secara sempurna.
- d) Lapisan batuan induk, berupa bebatuan yang padat.¹⁶

2. Jenis-Jenis Tanah

Tanah terbentuk dari hasil pelapukan batuan yang bercampur sisa-sisa makhluk hidup (tumbuhan dan hewan)

¹⁴ Putty Yousnelly, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam 5 SD Kelas V*, hlm. 129

¹⁵ V. K. Sally dan Septi Oktavia, *Belajar Sains 5 SD Kelas V*, (Bogor: Yudistira Anggota Ikapi, 2013), hlm. 118

¹⁶ V. K. Sally dan Septi Oktavia, *Belajar Sains 5 SD Kelas V*, hlm. 120

yang telah mati selama berjuta-juta tahun.¹⁷ Berdasarkan komposisi penyusunnya, tanah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tanah berpasir, tanah berhumus, dan tanah liat.

1) Tanah Humus

Tanah humus adalah tanah yang mengandung banyak humus. Humus adalah bahan organik yang dapat menyuburkan tanah. Tanah humus sangat subur dan baik untuk bercocok tanam.

2) Tanah Pasir

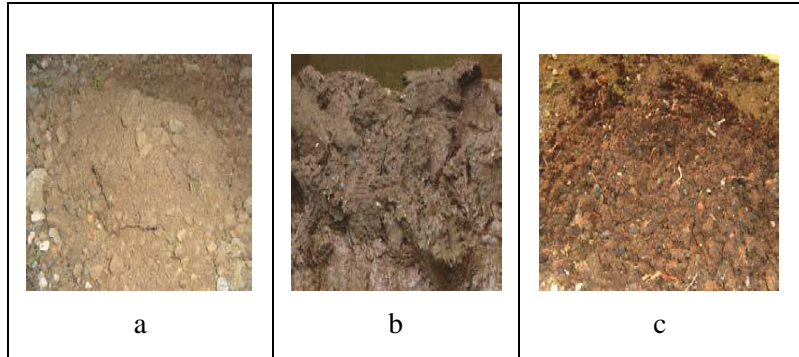
Tanah pasir adalah tanah yang mengandung banyak butiran pasir. Pasir berupa butiran-butiran kasar yang mudah dilewati air. Di tanah pasir, air mudah meresap.

3) Tanah Liat

Tanah liat adalah tanah yang mengandung banyak butir liat. Karena keliatannya, tanah ini sangat baik untuk membuat batu bata, pot bunga, kendi, dan berbagai barang gerabah. Tanah ini sukar dilalui air, tetapi mudah dibentuk sehingga dimanfaatkan untuk membuat gerabah.¹⁸

¹⁷ Putty Yousnelly, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam 5 SD Kelas V*, hlm. 129

¹⁸ Zulfiani, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 309

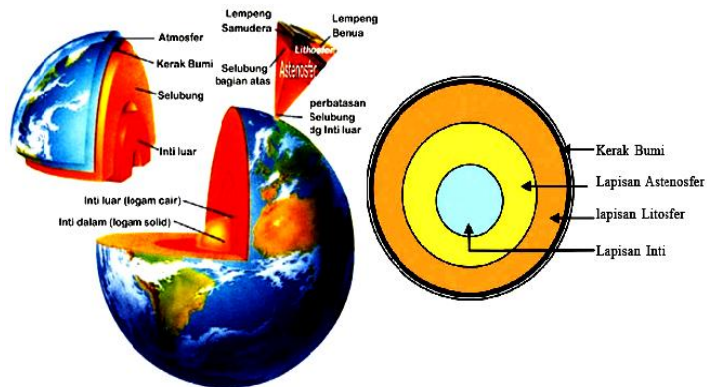


Gambar 1.

(a) Tanah berpasir, (b) tanah berhumus, dan (c) tanah liat

3. Bumi dan Struktur Lapisan Bumi

Bumi tempat kita tinggal saat ini merupakan salah satu anggota tata surya dengan matahari sebagai pusatnya. Jika bumi diiris maka akan tampak lapisan-lapisan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Lapisan Bumi

Struktur atau lapisan-lapisan bumi terbagi atas yakni kerak bumi (litosfer), mantel bumi, inti bumi (Barisfer).¹⁹ Penjelasan tentang struktur lapisan bumi, dapat kita lihat seperti dibawah ini.

- 1) Kerak Bumi (*Litosfer*). Kerak bumi atau litosfer terdiri atas dua lapis, yaitu kerak benua yang padat, tetapi mudah pecah (rapuh) dan kerak samudra yang padat dan alot. Lapisan ini sangat tipis 0,7 % dari massa bumi, tetapi merupakan sumber seluruh kehidupan dan tempat bagi seluruh kejadian yang berkaitan dengan bumi (gempa bumi, gunung api, pertambangan, pertanian, industri).
- 2) Mantel Bumi. Mantel bumi secara keseluruhan dalam keadaan cair. Lapisan ini sekitar 67,8% dari massa bumi. Mantel paling atas disebut astenosfer, keadaannya sangat cair, tetapi sebagian masih dalam keadaan padat dan suhu cukup tinggi, sedangkan tekanannya rendah. Makin ke dalam semakin cair.
- 3) Inti Bumi (*Barisfer*).Lapisan ini merupakan lapisan yang paling tebal, karena suhu sangat tinggi dan tekanan sangat besar. Inti bumi dalam keadaan sangat padat. Massa inti sekitar 31,5% dari massa bumi. Seluruh unsurnya terdiri atas nikel (Ni) dan ferum (Fe) sering disingkat nife.²⁰

¹⁹ Zulfiani, *Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 306

²⁰ Zulfiani, *Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 307

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara harfiah belajar bukan hanya bagaimanana kita mencari ilmu itu melalui akademika saja, belajar itu memiliki makna yang sangat luas. Belajar itu bisa di dapat dari alam, lingkungan sekitar, dari pengalaman yang telah terjadi pada diri sendiri ataupun pengalaman pada orang lain. Seperti yang di alami nabi Muhammad SAW, ketika menerima wahyu di gua hira yang pertama yaitu dalam surat Al'Alaq ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.²¹

Kata-kata *Iqra'* dalam surat Al'Alaq diatas bukan hanya sebatas kita membaca surat Al'Alaq, namun secara tersirat makna dari surat Al'Alaq menunjukkan kepada kita untuk melakukan kegiatan belajar. Bahwa belajar itu bukan hanya terjadi dari satu arah saja, namun belajar itu bisa di dapat melalui beberapa arah.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain ataupun

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 1271

lingkungannya.²² Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan belajar dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²³

Belajar menurut Gredler dalam bukunya Indah Komsiyah yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* dikatakan: “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap”²⁴

Belajar menurut Skineer dalam bukunya dimiyati dan mujiono yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik, ataupun sebaliknya”.²⁵

Menurut pengertian ini, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar, lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh tumbuhan, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.²⁶

b. Teori-Teori tentang Belajar

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 155

²³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 20

²⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3

²⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 9

²⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 7

Ada beberapa teori tentang belajar diantaranya:

1. Teori Belajar *Behaviorisme*

Menurut Aliran *behaviorisme* berpandangan bahwa belajar dapat dipahami, dijelaskan dan diprediksi secara keseluruhan melalui kejadian-kejadian yang dapat diamati, yakni perilaku peserta didik dengan lingkungannya.²⁷ Dengan kata lain lebih menekankan pada hasil dari pada proses belajar. *Behaviorisme* menekankan pada tingkah laku objektif, empiris atau nyata, konkret dan dapat diamati.²⁸

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.²⁹ Pendekatan *konstruktivisme* menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya yang disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

3. Teori Belajar *Situated*

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 16

²⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 5

²⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 28

Teori Belajar *Situated* merupakan teori yang muncul dari derasnya arus pemahaman belajar yang hanya melihat aspek dari perubahan perilaku dan memori tanpa mengaitkan dengan aspek social khususnya keadaan budaya. Pandangan umum tentang *situated learning* adalah jika kita membawa peserta didik pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, disitulah terjadi proses belajar.³⁰

4. Teori Belajar Kognitif piaget

Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah tapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung dan menyeluruh.³¹

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha.³² Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³³ Jadi, hasil belajar adalah realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat

³⁰ Nurdin Ibrahim dan Darlan Sidik, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 49

³¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 30

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 17

dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.³⁴ Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dengan kata lain mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, hlm 102

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci suatu bahan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan factor-faktor yang lainnya.

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis, sintesi merupakan proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga menjadi suatu pola yang terstruktur baru.

Penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, ide.³⁵

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. *Receiving* atau menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala-gejala dan sebagainya.

Responding atau menanggapi adalah kemampuan seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadap salah satu cara.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 52

Valuing atau menilai adalah kemampuan seseorang mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep baik dan buruk.

Organization atau mengorganisasikan adalah pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.

Characterization atau karakter adalah keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁶

3) Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni, gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁷ Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi belajar psikomotor apabila peserta didik telah

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 55

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 30

menunjukkan perilaku sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.³⁸

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam tujuan pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu

1) Penilaian kognitif

Aspek kognitif yang dinilai dapat berupa kemampuan mengetahui, kemampuan mengerti, kemampuan menerapkan informasi atau pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah, kemampuan menganalisis informasi yang kompleks, kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan, kemampuan mempertimbangkan dan mengambil keputusan atau tindakan berdasarkan pertimbangan.³⁹

2) Penilaian Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, kategorinya

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 58

³⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.205

dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks diantaranya yaitu: *Receiving/attending*, *Responding* atau jawaban, *valuing* atau penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai.⁴⁰

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah penilaian terhadap keterampilan gerak yang berhubungan dengan otot kecil dan otot besar, sehingga gerakan yang dinilai dapat berupa gerakan halus atau gerakan kasar. Keterampilan dalam gerakan halus misalnya keterampilan mengukur, menggambar, melukis menggunakan alat. Keterampilan dalam gerak kasar misalnya pada cabang olahraga tertentu.⁴¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam diantaranya:⁴²

1) Faktor Internal, diantaranya:

a) Faktor kesehatan

Hasil belajar siswa tidak akan maksimal apabila kesehatan terganggu, selain itu juga peserta didik akan cepat lelah, kurang bersemangat, ngantuk jika badannya

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 30

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*, hlm . 46

⁴² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 129

lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.⁴³

Aminuddin Rasyad dalam bukunya Indah Komsiyah yang berjudul Belajar dan Pembelajaran mengatakan pancaindera merupakan pintu gudang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya, kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.⁴⁴

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya: (1) Intelegensi yang merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁵ (2) Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas.⁴⁶ (3) Bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁴⁷ (4) Motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.⁴⁸

2) Faktor Eksternal

⁴³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 55

⁴⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 90

⁴⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 131

⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 56

⁴⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 133

⁴⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 239

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

b) Faktor Sekolah

Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Bila suatu sekolah tidak kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun dirumah.⁴⁹

c) Faktor Masyarakat

Peserta didik dalam masyarakat sebagai seorang anak akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang diperbuat orang-orang di sekitarnya, apabila kegiatan itu tidak baik bagi anak maka akibatnya belajarnya terganggu, sebaliknya apabila lingkungannya merupakan lingkungan

⁴⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 59

terpelajar maka peserta didik akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya.⁵⁰

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface*.⁵¹

B. Kajian Pustaka

Sebelum mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa hasil skripsi yang terkait dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar landasan teori. Sejauh penelusuran peneliti ada skripsi yang membahas tentang penerapan metode *poster session*, diantaranya:

1. Penelitian Ahmad Nur Tsalasah (03450459) fakultas Sains dan Teknologi UIN jogja tentang "Upaya peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik dengan metode *poster session* materi sistem peredaran darah manusia kelas VII MTsN Prambanan Sleman". Hasil penelitian dengan menggunakan metode *poster session* menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *poster*

⁵⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 60

⁵¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 136

session hasil motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 75,76% menjadi 81,82%. Aspek perhatian dari 57,58% menjadi 90,9%. Aspek rasa tertarik dari 33,33% menjadi 57,58%. Aspek rasa antusias dari 36,36% menjadi 63,6%. Aspek rasa ingin tahu dari 0% menjadi 24,24%. Sedangkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dengan effect size yaitu 0,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *poster session* pada materi system peredaran darah manusia dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, perbedaanya terletak pada objek kajian dan objek focus yang diangkat. Objek focus penelitian diatas adalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa sedangkan peneliti mengangkat objek focus hasil belajar siswa kemudian objek kajian penelitian diatas adalah materi pokok system peredaran darah manusia sedangkan peneliti mengangkat materi pokok bumi dan alam semesta.

2. Penelitian Erna Susilowati (04460320) Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep sistem persamaan system persamaan linear dua variable (SPLDV) (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Selogiri).” Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan metode *poster session*. Hal ini dapat dilihat dari 1) peserta didik yang menjawab pertanyaan yang

diajukan teman lain sebelum diadakan tindakan sebesar 30%, dan di akhir putaran sebesar 67,5%. 2) Mengerjakan soal yang diberikan guru sebelum tindakan sebesar 7,5%, di akhir putaran mencapai 32,5%. 3) peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru atau mengerjakan soal ke depan kelas sebelum tindakan sebesar 12,5% dan pada akhir putaran sebesar 57,5%. 4) Siswa dapat mendefinisikan perbedaan persamaan linear dan sistem persamaan linear dua variabel sebelum tindakan sebesar 22,5%, pada akhir putaran sebesar 72,5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *poster session* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika berdampak pada peningkatan pemahaman konsep sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaanya terletak pada objek focus dan objek kajian. Objek focus penelitian diatas adalah keaktifan dan pemahaman konsep sedangkan objek focus yang diangkat peneliti adalah hasil belajar siswa. Kemudian objek kajian penelitian diatas adalah materi pokok system persamaan dua variabel sedangkan objek kajian yang akan diangkat peneliti adalah materi pokok bumi dan alam semesta

3. Penelitian iswati (083911032) IAIN Walisongo Semarang tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Poster Session* Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang Semester II Kelas V di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian ini, adanya

peningkatan aktivitas peserta didik sebanyak 55,92%, dan nilai rataratanya 48,08 dengan 35% peserta didik yang tuntas. Pada siklus I data aktivitas peserta didik 70,88% dan hasil belajar nilai rata-rata kelas yaitu 66,80 dengan 69,20% peserta didik yang tuntas. Pada siklus II data aktivitas peserta didik sebanyak 90,02% dan hasil belajar nilai rata-rata kelas yaitu 84,23 dengan 7,70% peserta didik yang tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan metode pembelajaran *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas V MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaanya terletak pada objek kajian. Objek kajian diatas yakni Materi Pokok Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang sedangkan objek kajian yang peneliti angkat adalah materi pokok bumi dan alam semesta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut kamus *Webster`s New International*, dalam bukunya Samsu Sumadoyo yang berjudul penelitian tindakan kelas, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari serta menemukan fakta dan prinsip-prinsip untuk menetapkan sesuatu.¹ Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Menurut Kurt Lewin dalam bukunya Kunandar yang berjudul *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penyelidikan yang kritis dalam mencari fakta untuk menetapkan sesuatu yang dilalui dengan empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

¹ Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1

² Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 42

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis, fenomena atau peristiwa dalam kualitatif adalah totalitas atau gestalt.³ Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian tindakan kelas yang di rencanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Poster Session* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam Al Khotimah Semarang yang berlokasi di Jl. Randusari Spaen 1/248 Kecamatan Semarang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yakni pada tanggal 8 April Sampai dengan 8 Mei 2015

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 195.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Al Khotimah kelas V yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

D. Kolaborator

Kolabolator dalam PTK merupakan orang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴ Pada peneltian ini, yang menjadi kolabolator adalah Sri Puji Utami S.Pd selaku wali kelas V

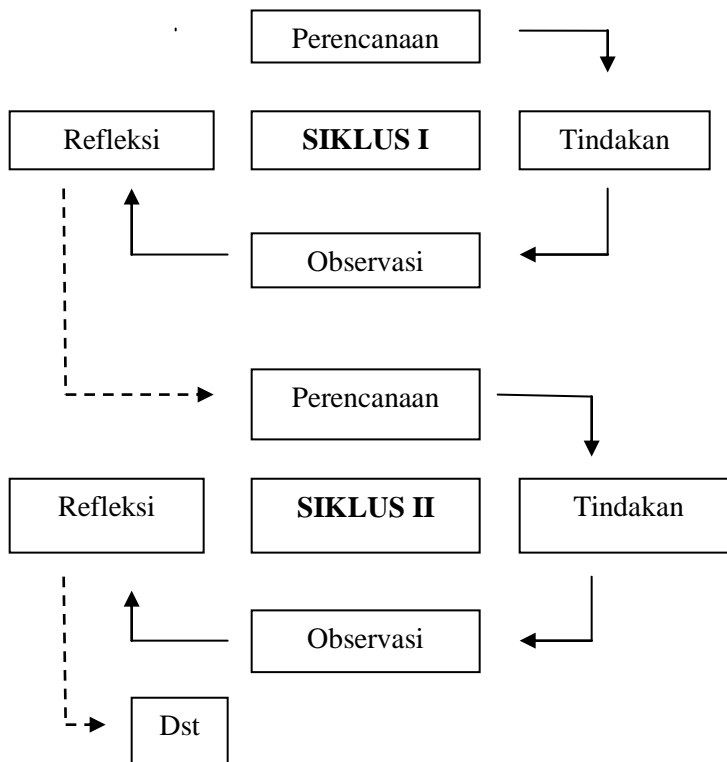
E. Siklus dan Prosedur Penelitian

1. Siklus Penelitian

Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap rancangannya yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 siklus yang merupakan model dari kurt lewin berupa suatu siklus spiral.⁵

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 39.

⁵ Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2012), hlm. 19



Gambar 3. Desain siklus PTK Model Kurt Lewin.

Keterangan:

a) *Planning* (Perencanaan Tindakan)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain.

b) *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan tindakan dikelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP

c) *Observing* (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung)

d) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek atau indikator yang ditentukan.⁶

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian PTK ini terdiri dari pra siklus dan 2 siklus penelitian. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Secara rinci setiap siklus dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Sebelum mengadakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi kelas di SD Islam Al Khotimah

⁶Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 29

Semarang Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2015 dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPA yang sedang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V (lima) diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai pelajaran IPA yang diperoleh siswa rata-rata masih rendah, yaitu 53,1.
- 2) Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga terjadi komunikasi satu arah, siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terlihat pasif.⁷

Dari permasalahan di atas, perlu adanya proses perbaikan kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui PTK. Sehingga peneliti menentukan penerapan metode *poster session* yang diharapkan mampu merubah pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru *teacher centered* menjadi *student centered* yang berarti mampu menciptakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi dan menemukan sendiri pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya, sehingga

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Khotimah Semarang pada Tanggal 2 Februari 2015

siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan IPA secara aktif.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *Poster Session*, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan tindakan berupa kertas karton, spidol, penggaris, serta membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi peserta didik, lembar observasi kolaborator dan membuat lembar tes.

2) Tahap Tindakan, Observasi dan Tes

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di samping itu pula, guru kelas melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan

terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan serta melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *Poster Session*, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan tindakan berupa kertas

karton, spidol, penggaris, serta membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi peserta didik, lembar observasi kolaborator dan membuat lembar tes.

2) Tahap Tindakan, Observasi dan Tes

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di samping itu pula, guru kelas melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3) Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-

kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan penerapan metode *poster session* serta untuk mengetahui peningkatan hasil nilai peserta didik.

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah data lapangan yaitu sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada peneliti.⁸ Data tersebut meliputi data-data tentang sekolah, nama pendidik, peserta didik kelas V, proses pembelajaran, serta hasil tes yang dicapai oleh peserta didik kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *poster session*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi. Lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Metode Observasi atau pengamatan merupakan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan menggunakan format yang disusun berisi item-item

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, hlm. 308

tentang kejadian.⁹ Dalam Pengambilan data dalam penelitian ini hanya berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *poster session*. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator-indikator yang akan diamati.

- b) Metode tes merupakan beberapa pertanyaan atau latihan berupa soal yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Teknik pengambilan data ini yang mencakup hasil tes mengenai penguasaan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yakni tentang bumi dan alam semesta. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa soal-soal uraian. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa. Metode tes ini digunakan untuk mengambil data nilai tes pada subyek penelitian. Data ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.
- c) Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai variabel yang berbentuk lisan maupun tulisan dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan data-data sekolah, nama pendidik, nama peserta didik, hasil raport

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 185

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 256.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 90

peserta didik serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan ide yang disarankan oleh data. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian ini akan memiliki wawasan autentik yang membantu dalam menafsirkan datanya.¹² Data-data yang diperoleh dari tindakan penelitian baik melalui metode observasi, tes tertulis, dan dokumentasi kemudian diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Dalam analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes peserta didik setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif ini melalui tiga tahap, yaitu:

1. Membandingkan mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata. Mengenai penelitian yang diangkat mean di sini berarti teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus sebagai berikut:

$$ME = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

¹² Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 101

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ N &= \text{Jumlah siswa}\end{aligned}$$

2. Menilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi IPA mengenai Bumi dan Alam semesta peneliti menggunakan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui indikator hasil tes tertulis peserta didik.

3. Persentase ketuntasan belajar klasikal

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Untuk hasil tes, persentase ini digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dari nilai tes dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Al Khotimah Randusari Semarang selatan yaitu 70 dari 85% nilai peserta didik sudah mencapai KKM.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Hasil data pra siklus

Sebelum mengadakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi kelas di SD Islam Al Khotimah Semarang Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2015 dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPA khususnya materi pokok bumi dan alam semesta yang sedang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik yang diperoleh dari hasil tes harian siswa. Nilai dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Aisya Zardyan Syafitri	P	70
2	Aldi Sarwo Wibowo	L	40
3	Arif Dwi Kusuma	L	40
4	Aura Salsabila	P	54
5	Erica Bunga Atalia	P	76
6	Fathor Rohman	L	40
7	Ibnu Musthofa	L	40

8	Muhammad Nur Aziz	L	48
9	Novita Tri Gunawan	P	76
10	Putri Amalia Salma	P	70
11	Untung Miftahul Huda	L	40
12	Laila Nadhiroh	P	78
13	Vania Nungki Lovenia	P	38
14	Winda Liana Dewi	P	34
	Jumlah		744
	Rata-rata		53,1
	Nilai tertinggi		78
	Nilai terendah		34
	Perolehan KKM		5
	Persentase KKM		35%

Tabel 1.1 Hasil Nilai ulangan harian.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (lima) diperoleh informasi diantaranya: Nilai mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa khususnya materi pokok bumi dan alam semesta rata-rata masih rendah, yaitu 53,1, Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti didalam kelas dalam proses pembelajaran, didapatkan data bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan saja sehingga terjadi komunikasi satu

¹ Hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta tahun ajaran 2014/2015 SD Islam Al Khotimah Semarang

arah saja, siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terlihat pasif, dari 14 peserta didik hanya 3 siswa saja yang aktif bertanya yang duduk paling depan, peserta didik yang duduknya dibelakang terlihat pasif dan tidak aktif bertanya siswa, kemampuan siswa kurang bisa dalam memahami materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan gambar, guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM 7,0.²

Dari permasalahan di atas, perlu adanya proses perbaikan kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui PTK. Sehingga peneliti menentukan penerapan metode *poster session* yang diharapkan mampu merubah pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa yang berarti mampu menciptakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi dan menemukan sendiri pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya, sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan IPA secara aktif.

2. Hasil data siklus I

Sesuai dengan refleksi pra siklus maka perlu dilakukan penerapan metode *poster session* pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta di kelas V SD Islam Al Khotimah yang dilakukan pada siklus I, pelaksanaan siklus I ini pada hari kamis

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Khotimah Semarang Tanggal 2 Februari 2015

tanggal 9 April 2015. Siklus ini dilakukan beberapa tahap, diantaranya:

1) **Perencanaan**

Setelah menelaah masalah yang terjadi dan selanjutnya melakukan diskusi dengan guru kelas V, maka disusun dan dipersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *poster session*
- b. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran siklus I
- c. Menyusun soal-soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kegiatan siswa dan rubric penilaian sikap siswa

Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

2) **Tindakan**

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 April 2015 pada pukul 07.00 WIB. Tindakan ini yaitu diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, absensi, menyampaikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan dilanjutkan dengan menyanyi serta pemberian motivasi. Kegiatan

inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- b. Guru memberikan materi tentang struktur bumi kepada tiap-tiap kelompok, kemudian meminta peserta didik untuk membaca dan memahami tentang materi tersebut
- c. Peserta didik menyeleksi sebuah topik yang sedang dipelajari oleh tiap kelompok
- d. Peserta didik diberi sebuah pertanyaan kepada tiap kelompok yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- e. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan gambaran visual/ilustrasi mereka tentang konsep materi yang sedang dipelajari pada sebuah poster
- f. Guru membagikan kertas karton putih dan spidol kepada tiap kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk membuat poster yang mengungkapkan apa saja yang sudah didiskusikan pada kertas karton putih tersebut. (tugas kelompok)
- g. Kemudian peserta didik memasang hasil gambar poster tersebut di dinding dan di presentasikan kepada kelompok lain
- h. Peserta didik diminta untuk melihat hasil gambar poster dari kelompok lain serta mengomentari hasil gambar poster dari kelompok tersebut

- i. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik
- j. Guru meluruskan konsep yang telah didiskusikan serta memberikan penguatan

Di akhir penutup kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, mengevaluasi dengan memberikan soal tes tertulis yang berjumlah 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui ketercapaian siswa (tugas individu) kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdallah.

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Tes tertulis ini berisi 10 soal pilihan ganda dan nilai setiap soal pilihan ganda diberi nilai 10 point. Untuk menghitung hasil perolehan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi bumi dan alam semesta digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata-ratanya, kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal. Berikut data hasil tes tertulis pada siklus I.

Tabel 1.2 Hasil Tes Siklus I

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas

1	Aisyah Zardyan Syafitri	P	80	Ya	
2	Aldi Sarwo Wibowo	L	70	Ya	
3	Arif Dwi Kusuma	L	60		Tidak
4	Aura Salsabila	P	60		Tidak
5	Erica Bunga Atalia	P	80	Ya	
6	Fathor Rohman	L	60		Tidak
7	Ibnu Musthofa	L	60		Tidak
8	Muhammad Nur Aziz	L	80	Ya	
9	Novita Tri Gunawan	P	80	Ya	
10	Putri Amalia Salma	P	80	Ya	
11	Untung Miftahul Huda	L	70	Ya	
12	Laila Nadhiroh	P	80	Ya	
13	Vania Nungki Lovenia	P	60		Tidak
14	Winda Liana Dewi	P	60		Tidak
	Jumlah		980		
	Rata-rata		70		
	Nilai tertinggi		80		
	Nilai terendah		60		
	Perolehan KKM		8		
	Persentase KKM		57,14%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tertinggi 80 dan terendah 60 sehingga siswa yang berada di dalam standar

KKM (70) mencapai 57,14%.³ Pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 53,1 pada pra siklus sebelum di terapkan metode *poster session*, setelah diterapkan metode *poster session* nilai rata-rata menjadi 70. Hanya 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, Masih rendahnya ketuntasan mengajar pada siklus I disebabkan karena siswa belum banyak memahami dan mengetahui tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga perlu pendalaman materi lagi pada siklus II.

3) Observasi

Data dari hasil observasi siswa selama proses pembelajaran siklus I di kelas dengan menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi keaktifan siswa dan rubrik sikap siswa dalam diskusi. Didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil keaktifan dan sikap peserta didik dalam diskusi siklus I

Aspek penilaian	Skor keaktifan	Presentase
Keaktifan siswa	22	62,86%
Sikap peserta didik dalam diskusi	43	55%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I dengan skor nilai sebesar 22 dengan presentase

³ Hasil tes tertulis siklus I pada hari kamis tanggal 9 April 2015 mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta di SD Islam Al Khotimah Semarang

62,86% sedangkan sikap peserta didik dalam diskusi dengan skor 43 dengan presentase 55%.⁴

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh melalui observasi dan tes tertulis. Setelah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sudah cukup mencapai keberhasilan, namun masih terdapat hal-hal yang kurang sempurna yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya: guru kurang menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa kurang paham, guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok siswa untuk membimbing dan memberikan motivasi, guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, peserta didik yang duduk dibelakang terlihat masih kurang aktif.

Untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I maka, peneliti memberikan masukan kepada guru diantaranya: Ketika guru menerangkan materi pelajaran seorang guru jangan menerangkan sambil menulis menghadap papan tulis, sebaiknya menulis dulu baru setelah itu menerangkan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami materi yang sedang

⁴ Hasil skor pengamatan keaktifan dan sikap diskusi siswa siklus I pada hari kamis tanggal 9 April 2015 di SD Islam Al Khotimah Semarang

diajarkan oleh guru. Arah pandang guru hendaklah menjelajahi ke seluruh kelas dikarenakan agar seluruh peserta didik merasa diperhatikan oleh guru. Pada waktu siswa bertanya usahakan guru bergerak menjauhi si penanya, agar si penanya mengucapkan pertanyaannya yang terdengar oleh semua siswa. Pada saat guru mengamati siswanya, maka usahakan guru bergerak perlahan-lahan dari arah belakang kelas ke depan, agar dapat mengetahui tingkah laku siswa dengan seksama tanpa diketahui oleh siswa yang bersangkutan. Hal-hal diatas dimaksudkan untuk mendorong aktifitas belajar peserta didik supaya meningkat.⁵

3. Hasil data siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 pukul 07.00 WIB. Berdasarkan hasil refleksi siklus I serta saran-saran dari peneliti, untuk mengatasi kekurangan pada siklus I maka diambil kesimpulan untuk membuat langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Setelah merefleksikan kekurangan-kekurangan dari siklus II, maka disusun dan dipersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *poster session*. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami materi pembelajaran yang akan

⁵ Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 193

dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan

- b. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok siswa untuk memberikan motivasi agar siswa semangat dalam berdiskusi.
- c. Menyusun soal-soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Agar soal-soal tes yang diberikan guru dapat dijawab semua oleh siswa maka guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menjelaskan materi yang diajarkan
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kegiatan siswa dan rubrik penilaian sikap siswa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

2) Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 April 2015 pada pukul 07.00 WIB. Tindakan siklus II diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, absensi, menyampaikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan dilanjutkan dengan menyanyi serta pemberian motivasi. Kegiatan inti pada tindakan siklus II dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- b. Guru memberikan materi tentang jenis-jenis tanah kepada tiap-tiap kelompok, kemudian meminta peserta didik untuk membaca dan memahami tentang materi tersebut
- c. Peserta didik menyeleksi sebuah topik yang sedang dipelajari oleh tiap kelompok
- d. Peserta didik diberi sebuah pertanyaan kepada tiap kelompok yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- e. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan gambaran visual/ilustrasi mereka tentang konsep materi yang sedang dipelajari pada sebuah poster
- f. Guru membagikan kertas karton putih dan spidol kepada tiap kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk membuat poster yang mengungkapkan apa saja yang sudah didiskusikan pada kertas karton putih tersebut. (tugas kelompok)
- g. Kemudian peserta didik memasang hasil gambar poster tersebut di dinding dan di presentasikan kepada kelompok lain
- h. Peserta didik diminta untuk melihat hasil gambar poster dari kelompok lain serta mengomentari hasil gambar poster dari kelompok tersebut
- i. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik
- j. Guru meluruskan konsep yang telah didiskusikan serta memberikan penguatan

Di akhir penutup kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, mengevaluasi dengan memberikan soal tes tertulis yang berjumlah 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui ketercapaian siswa (tugas individu) kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdallah.

Data yang berhasil diperoleh untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Tes tertulis ini berisi 10 soal pilihan ganda dan nilai setiap soal pilihan ganda diberi nilai 10 point. Untuk menghitung hasil perolehan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi bumi dan alam semesta digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata-ratanya, kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal. Berikut data hasil tes tertulis pada siklus I. dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Hasil tes tertulis siklus I

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aisya Zardyan Syafitri	P	100	Ya	
2	Aldi Sarwo Wibowo	L	100	Ya	
3	Arif Dwi Kusuma	L	100	Ya	

4	Aura Salsabila	P	90	Ya	
5	Erica Bunga Atalia	P	100	Ya	
6	Fathor Rohman	L	90	Ya	
7	Ibnu Musthofa	L	90	Ya	
8	Muhammad Nur Aziz	L	90	Ya	
9	Novita Tri Gunawan	P	100	Ya	
10	Putri Amalia Salma	P	100	Ya	
11	Untung Miftahul Huda	L	100	Ya	
12	Laila Nadhiroh	P	100	Ya	
13	Vania Nungki Lovenia	P	60		Tidak
14	Winda Liana Dewi	P	90	Ya	
	Jumlah		1310		
	Rata-rata		93,6		
	Nilai tertinggi		100		
	Nilai terendah		60		
	Perolehan KKM		13		
	Persentase KKM		92,86%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tertinggi 100 dan terendah 60 sehingga siswa yang berada di dalam standar KKM (70) mencapai 92,86%.⁶ Pada siklus II ini terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 57,14% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II dengan rata-rata nilai 93,6. Pada siklus II ini

⁶ Hasil tes tertulis siklus II pada hari rabu 15 April 2015 mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta di SD Islam Al Khotimah Semarang

hanya 1 siswa saja yang nilainya dibawah KKM, sedangkan siswa yang lainnya diatas KKM.

3) Observasi

Data dari hasil observasi siswa selama proses pembelajaran siklus II di kelas dengan menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi keaktifan siswa dan rubrik sikap siswa dalam diskusi. Didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil keaktifan dan sikap peserta didik dalam diskusi siklus II

Aspek penilaian	Skor keaktifan	Presentase
Keaktifan siswa	47	77,86%
Sikap peserta didik dalam diskusi	61	79,3%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik pada siklus II dengan skor nilai sebesar 47 dengan presentase 77,86% sedangkan sikap peserta didik dalam diskusi dengan skor 61 dengan presentase 79,3%.⁷

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 pembelajaran sudah sangat baik dari pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar dan

⁷ Hasil skor pengamatan keaktifan dan sikap diskusi siswa siklus II pada hari rabu tanggal 15 April 2015 di SD Islam Al Khotimah Semarang

persentase keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator yang ditentukan. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan pada siklus berikutnya.

B. Analisis Data per Siklus

1. Siklus I

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 7,0 hanya 8 siswa dari 14 jumlah peserta didik, jadi dapat dihitung dengan rumus ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Dimana:

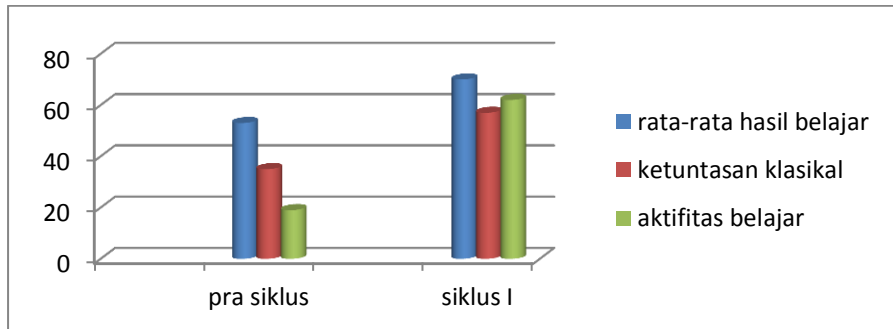
KB : Ketuntasan Belajar

NS : Nilai siswa yang tuntas dengan KKM 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{8}{14} \times 100 = 57,14\%$$

Tabel 1.6 diagram hasil siklus I



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa hanya 53,1 setelah diterapkan metode *poster session* rata-rata hasil belajar meningkat 16,9 menjadi 70, berdasarkan pengamatan peneliti hal ini disebabkan pada pra siklus guru menerangkan materi pelajaran kurang maksimal sehingga peserta didik hanya mendapatkan materi pelajaran apa yang diajarkan oleh guru, setelah diterapkan metode *poster session* aktifitas mengajar guru meningkat sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti, hal ini pemahaman siswa juga meningkat yang berdampak pada hasil nilai peserta didik.
- b. Ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus hanya 35% setelah diterapkan metode *poster session* meningkat 22,14% menjadi 57,14%. Hal ini disebabkan hanya 8 dari 14 peserta didik saja yang sudah mencapai KKM.
- c. Data tentang keaktifan belajar siswa pada pra siklus hanya 19,3% sebab hanya 3 siswa yang aktif bertanya dan aktif menjawab setelah diterapkan metode *poster session* meningkat 43,56% menjadi 62,86%. Berdasarkan pengamatan peneliti hal ini disebabkan guru kurang merespon siswa yang berakibat siswa pasif dan kurang aktif

2. Siklus II

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 7,0 mencapai 13 siswa dari 14 jumlah peserta didik, jadi dapat dihitung dengan rumus ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Dimana:

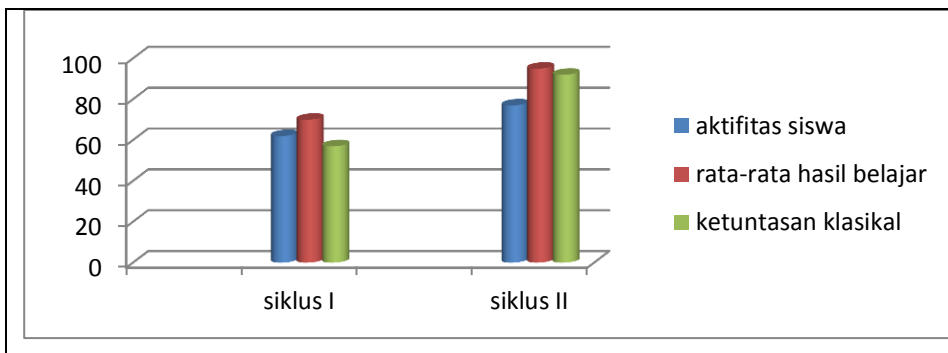
KB : Ketuntasan Belajar

NS : Nilai siswa yang tuntas dengan KKM 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

$$\text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{13}{14} \times 100 = 92,86\%$$

Tabel 1.7 diagram hasil siklus II



Dalam grafik diatas aktifitas siswa pada siklus II 77,86% meningkat 15%, rata-rata hasil belajar 95 meningkat 25 dan ketuntasan klasikal 92,86% meningkat 35,72%.

Berdasarkan hasil diagram diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

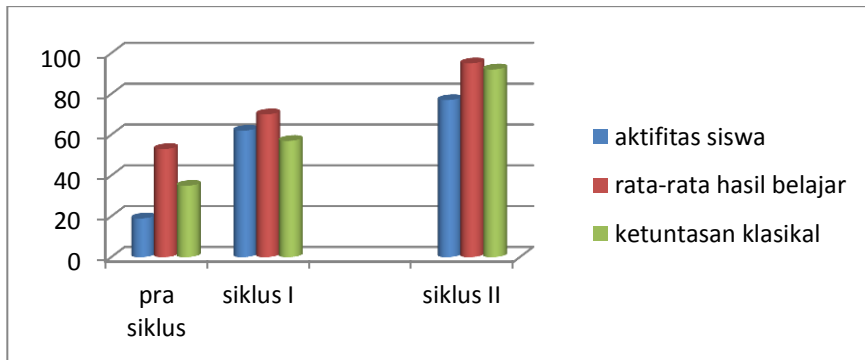
- a. Pada siklus II aktifitas siswa meningkat 15% menjadi 77,86 dari siklus I 62,86%, pada siklus II ini sudah mencapai indicator yang ditetapkan oleh peneliti yakni 70%. Peningkatan pada siklus II ini guru sudah mengajar sesuai dengan instrumen yang disusun oleh

peneliti yang ditandai dengan respon siswa yang aktif bertanya, menjawab, diskusi dan memecahkan masalah dalam diskusi meningkat.

- b. Rata-rata hasil belajar siklus II meningkat 25 menjadi 95 dari siklus I yang hanya 70. Hal ini soal yang dikerjakan oleh peserta didik sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru yang ditandai dengan siswa aktif menjawab dan paham pertanyaan dari guru.
- c. Ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat 35,72% menjadi 92,86% dari siklus I yang hanya 57,14%. Hal ini ditandai dengan 13 dari 14 siswa yang sudah mencapai KKM.

3. Perbandingan data dari siklus I dengan siklus II

Tabel 1.8 perbandingan data pra siklus, siklus I dan siklus II



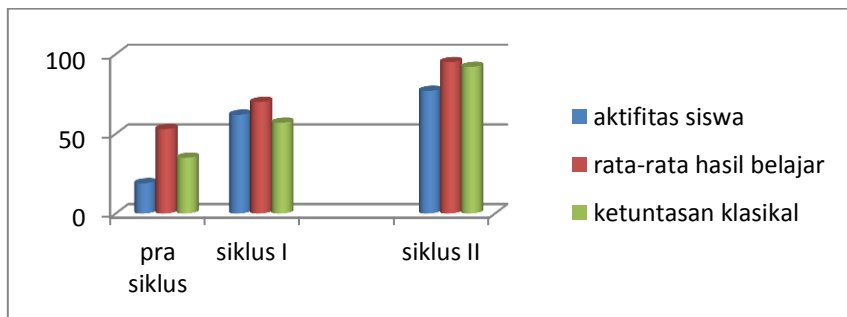
Dari tabel grafik diatas dapat dilihat bahwa pada pra siklus rata-rata hasil belajar 53,1 dan ketuntasan klasikal 35%, sedangkan siklus I didapat data tentang aktifitas siswa sebanyak 62,86%, rata-rata hasil belajar meningkat 16,9 menjadi 70 dari sebelumnya 53,1 dan ketuntasan klasikal meningkat 22,14% menjadi 57,14% dari

sebelumnya pra siklus hanya 35%. Pada siklus II aktifitas siswa meningkat 15% menjadi 77,86% dari sebelumnya 62,86%, rata-rata hasil belajar meningkat 25 menjadi 95 dari sebelumnya 70 dan ketuntasan klasikal meningkat 35,72% menjadi 92,86% dari sebelumnya 57,14%.

C. Analisis Data Akhir

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar dan keaktifan peserta didik meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu keaktifan belajar siswa \square 75%, nilai rata-rata hasil belajar 70 dari 85% nilai peserta didik sudah mencapai KKM dan ketuntasan belajar klasikal \square 70%, sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata pembelajaran melalui metode *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta kelas V SD Islam Al Khotimah Semarang Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 1.9 Diagram peningkatan penelitian



D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang diantaranya

1. Peneliti

Peneliti hanya melakukan penelitian pada kelas V saja mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta yang dimana aktifitas dan hasil belajar peserta didik meningkat, tetapi belum tentu selain kelas V untuk mata pelajaran yang sama aktifitas dan hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Waktu

Pelaksanaan waktu tindakan yang dilakukan oleh guru hanya dua siklus mengingat mata pelajaran IPA hanya diajarkan dua kali dalam seminggu oleh sebab itu untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode *poster session* perlu diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

3. Responden

Respon peserta didik dalam penelitian ini dapat mendorong aktifitas belajar dan hasil belajar, sedangkan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis penelitian tentang pembelajaran melalui metode *poster session* pada materi pokok bumi dan alam semesta dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al Khotimah Semarang semester genap tahun ajaran 2014/2015, maka pada akhir skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran melalui penerapan metode *poster session* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok bumi dan alam semesta di kelas V SD Islam Al Khotimah Semarang. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada pra siklus diperoleh data 3 dari 14 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan demikian persentase keaktifan peserta didik 19,3% dengan kriteria indikator keaktifan peserta didik kurang dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 53,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 35% sebab hanya 5 dari 14 peserta didik yang mendapat nilai tuntas. Pada siklus 1, persentase keaktifan peserta didik meningkat 43,56% menjadi 62,86% dari sebelumnya 19,3% dengan kriteria keaktifan peserta didik cukup dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14% sebab hanya 8 dari 14 peserta didik yang tuntas. Pada siklus 2 terjadi peningkatan keaktifan peserta didik 15% menjadi 77,86% dari

semula yang hanya 62,86% dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 95 dengan persentase ketuntasan klasikal 92,86%, hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas, penyebabnya setelah diadakan evaluasi peserta didik tersebut malas belajar di rumah. Pada siklus II ini indicator dari semua penelitian telah tercapai yakni KKM ditetapkan 70 (sudah memenuhi target) dan keaktifan peserta didik ditetapkan oleh peneliti 70% (sudah memenuhi target). Maka dari itu peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Penggunaan metode *poster session* pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta materi yang bergambar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, Sebab dengan metode ini pembelajaran dapat berpusat pada siswa yang menjadikan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menuangkan apa yang mereka pahami dari materi pelajaran dalam bentuk poster. Bertambahnya keaktifan peserta didik juga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran dengan metode *poster session* sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut supaya bisa berjalan efektif.

- a. Menyiapkan alat-alat dan bahan berupa krayon, kertas karton, penggaris, pensil dan penghapus yang digunakan secara matang supaya hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.
 - b. Menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
 - c. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk membaca materi dengan baik dan bertanya selama diskusi berlangsung.
2. Bagi Siswa kelas V, siswa perlu mendapatkan materi selain materi bumi dan alam semesta dengan metode *poster session*, mengingat metode ini mampu mengantarkan siswa memahami isi materi yang kemudian dapat meningkatkan kualitas belajar terutama mata pelajaran IPA
 3. Khusus pada kepala sekolah, penerapan metode *poster session* ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi untuk para guru yang kemudian dapat dikembangkan pada mata pelajaran dan kelas yang lainnya yang dapat menarik minat dan memberi motivasi siswa supaya lebih aktif dan giat dalam belajar

C. Penutup

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umatnya yang mendapat syafa`atnya kelak di

yaumul kiyamah. Tak ada gading yang tak retak, begitulah pepatah mengatakan, dan dalam hal ini mengingat kemampuan peneliti yang terbatas, maka apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penggunaan bahasa maupun analisisnya, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini. Penulis juga mengharapkan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dari pembaca. Dan dengan beriringnya do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987
- B. Uno, Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Baiquni, Achmad, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997
- Bellanca, James, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Djamarah, SyaifulBahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu*
- Djumhana, Nana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Depag, 2009
- Fisher, Aubrey, *Teori-teori Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

- Hatibe, Amiruddin, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: UINSunan Kalijaga Press, 2012
- Ibrahim, Nurdin dan Sidik, Darlan, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010
- M, Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Sally, V. K, dan Oktavia, Septi, *Belajar Sains 5 SD Kelas V*, Bogor: Yudistira Anggota Ikapi, 2013
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Siberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insane Madani, 2000
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989

- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sumadayo, Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Supriyadi, Ahmad, “Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam” dalam <http://www.intermediary-blog.blogspot.com/2011/11/hakikat-pengetahuan-alamipa.html>, diakses pada tanggal 29 Desember, 2014
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Syafi'i, “Hakikat Pembelajaran IPA”, dalam <http://sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html>, diakses pada tanggal 2 maret 2015 pukul 11.25 WIB
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2012
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014

Yousnelly, Putty, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam 5 SD Kelas*
V, Bogor: Yudistira Anggota Ikapi, 2010

Zulfiani, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal
Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,
2009

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara pra siklus
- Lampiran 2 : Tabel hasil tes ulangan harian
- Lampiran 3 : RPP Siklus I
- Lampiran 4 : RPP siklus II
- Lampiran 5 : Kisi-kisi soal siklus I
- Lampiran 6 : Kisi-kisi soal siklus II
- Lampiran 7 : Soal tes siklus I beserta kunci jawabannya
- Lampiran 8 : Soal tes siklus II beserta kunci jawabannya
- Lampiran 9 : Lembar observasi aktifitas guru
- Lampiran 10 : Silabus
- Lampiran 11 : Tabel hasil tes tertulis siklus I dan II
- Lampiran 12 : Tabel hasil observasi keaktifan siswa siklus I dan II
- Lampiran 13 : Tabel hasil penilaian diskusi siklus I dan II
- Lampiran 14 : Foto kegiatan pembelajaran

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PRA SIKLUS

- A. Tinjauan historis
 1. Kapan SDI Al Khotimah Semarang berdiri?
 2. Siapa pendiri SDI Al Khotimah Semarang?
 3. Apa visi, misi dan tujuan SDI Al Khotimah Semarang?

- B. Letak geografis sekolah
 1. Dimana letak geografis SDI Al Khotimah Semarang?
 2. Berapa luas wilayah yang dimiliki SDI Al Khotimah Semarang?

- C. Pelaksanaan pembelajaran dikelas
 1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar kelas V di SDI Al Khotimah Semarang?
 2. Apa saja pendekatan dalam pembelajaran IPA?
 3. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA?
 4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPA?
 5. Adakah kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA?
 6. Apa kendala dalam kegiatan belajar mengajar?

- D. Penilaian
 1. Berapakah KKM untuk mata pelajaran IPA?
 2. Berapakah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPA?

LAMPIRAN 2

Tabel hasil tes tertulis ulangan harian mata pelajaran IPA
tahun ajaran 2014/2015

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	AisyaZardyanSyafitri	P	70
2	AldiSarwoWibowo	L	40
3	Arif Dwi Kusuma	L	40
4	Aura Salsabila	P	54
5	Erica Bunga Atalia	P	76
6	Fathor Rohman	L	40
7	Ibnu Musthofa	L	40
8	Muhammad Nur Aziz	L	48
9	Novita Tri Gunawan	P	76
10	Putri Amalia Salma	P	70
11	Untung Miftahul Huda	L	40
12	Laila Nadhiroh	P	78
13	VaniaNungkiLovenia	P	38
14	Winda Liana Dewi	P	34
	Jumlah		744
	Rata-rata		53,1
	Nilai tertinggi		78
	Nilai terendah		34
	Perolehan KKM		5
	Persentase KKM		35%

LAMPIRAN 3

SIKLUS I RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Islam Al Khotimah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V/ 2
Materi Pokok	: Bumi dan Alam Semesta
Waktu	: 2 x 35 menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

C. Indikator

1. Siswa dapat Menjelaskan jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya
2. Siswa dapat Menjelaskan pembentukan batuan beku dan mengetahui contohnya
3. Siswa dapat Menjelaskan pembentukan batuan sedimen dan mengetahui contohnya
4. Siswa dapat Menjelaskan pembentukan batuan metamorf dan mengetahui contohnya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan membuat poster siswa dapat menjelaskan jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya dengan kerja sama yang baik
2. Setelah berdiskusi dan membuat poster siswa dapat menjelaskan pembentukan batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf serta mengetahui contohnya dengan kerja sama yang baik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab Dan Ketelitian**

E. Materi Ajar

Proses pembentukan tanah.

F. Metode Pembelajaran

- Poster Session

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media
 - Gambar tentang jenis-jenis tanah
2. Alat pembelajaran
 - Spidol
 - Penghapus
 - Papan tulis

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">○ Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)○ Guru mengisi presensi siswa dan memotivasi siswa○ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai○ Memahami peta konsep tentang pembentukan tanah	10 menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">○ Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa○ Guru memberikan materi tentang jenis-jenis tanah kepada tiap-tiap kelompok, kemudian meminta peserta didik untuk membaca dan memahami tentang materi tersebut○ Peserta didik secara mandiri menyeleksi sebuah topik yang sedang dipelajari oleh tiap kelompok○ Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada tiap kelompok yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan didiskusikan oleh peserta didik○ Peserta didik mempersiapkan gambaran visual mereka tentang konsep materi yang sedang dipelajari pada sebuah poster○ Guru membagikan kertas karton dan spidol kepada tiap kelompok, kemudian peserta didik membuat poster yang mengungkapkan apa saja yang sudah didiskusikan pada kertas karton tersebut. (tugas kelompok)○ Peserta didik memasang hasil gambar poster tersebut di dinding dan dipresentasikan kepada kelompok lain○ Peserta didik melihat hasil gambar dari kelompok lain	50 menit

<p>serta mengomentari hasil dari kelompok tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa ○ Guru meluruskan konsep yang telah didiskusikan serta memberikan penguatan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari ○ Mengevaluasi dengan memberikan soal tes tertulis untuk mengetahui ketercapaian siswa (Tugas individu) ○ Menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah 	<p>10 menit</p>

I. Sumber Belajar

Buku Paket BSE IPA 5 Salingtemas untuk SD/MI Kelas V

J. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian Hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis

Mengetahui
Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 9 April 2015

Peneliti



Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053



LAMPIRAN 4

SIKLUS II RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Islam Al Khotimah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V/ 2
Materi Pokok	: Bumi dan Alam Semesta
Waktu	: 2 x 35 menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.3 Mendeskripsikan struktur bumi

C. Indikator

1. Siswa dapat Menjelaskan peta konsep bumi
2. Siswa dapat Menjelaskan lapisan-lapisan pada bumi
3. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari lapisan atmosfer
4. Siswa dapat Menjelaskan bahwa lapisan atmosfer tersusun dari lapisan
5. Siswa dapat Menjelaskan unsur pembentukan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami peta konsep bumi
2. Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi
3. Memahami fungsi dari lapisan atmosfer
4. Mengetahui bahwa lapisan atmosfer tersusun dari lapisan
5. Mengetahui unsur pembentukan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab Dan Ketelitian**

E. Materi Ajar

Mengenal Struktur Bumi.

F. Media dan Alat Belajar

1. Media
 - Gambar tentang struktur lapisan bumi

2. Alat belajar
 - Spidol
 - Papan tulis
 - Penghapus

G. Metode Pembelajaran

- Poster Session

H. Kegiatan Pembelajaran

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdoa dan memberi salam ○ Guru mengisi presensi siswa dan memotivasi siswa ○ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai ○ Memahami peta konsep tentang pembentukan tanah 	<p>10 menit</p>
<ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa ○ Guru memberikan materi tentang struktur bumi kepada tiap-tiap kelompok, kemudian meminta peserta didik untuk membaca dan memahami tentang materi tersebut ○ Peserta didik secara mandiri menyeleksi sebuah topik yang sedang dipelajari oleh tiap kelompok ○ Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada tiap kelompok yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari serta didiskusikan oleh peserta didik ○ Peserta didik mempersiapkan gambaran visual mereka tentang konsep materi yang sedang dipelajari pada sebuah poster ○ Guru membagikan kertas plano dan spidol kepada tiap kelompok, kemudian peserta didik membuat sebuah poster yang mengungkapkan apa saja yang sudah didiskusikan pada kertas karton tersebut. (tugas kelompok) ○ Peserta didik memasang hasil gambar poster tersebut didinding dan dipresentasikan kepada kelompok lain ○ Peserta didik melihat hasil gambar dari kelompok lain serta mengomentari hasil dari kelompok tersebut ○ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa 	<p>50 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meluruskan konsep yang telah didiskusikan serta memberikan penguatan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari ○ Mengevaluasi dengan memberikan soal tes tertulis untuk mengetahui ketercapaian siswa (Tugas individu) ○ Menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah 	10 menit

I. Sumber Belajar

Buku Paket BSE IPA 5 Salingtemas untuk SD/MI Kelas V

J. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian Hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis

Mengetahui
Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 15 April 2015
Peneliti



Badrudin Nurul Fajri
NIM: 113911053

Mengetahui
Kepala SD Islam AlKhotimah
Semarang
Suparti



LAMPIRAN 5

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	INSTRUMEN		No Soal
				Jenis	Bentuk	
Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	Mengidentifikasi jenis-jenis tanah	<ul style="list-style-type: none">o Mengetahui jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya<ul style="list-style-type: none">- Batuan beku- Batuan sedimen- Batuan metamorf	<ul style="list-style-type: none">o Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya : berpasir, tanah liat, humus.	Tes Tertulis	pilihan ganda	1 - 10



Semarang, 9 April 2015
Peneliti


Badrudin Nurul Fajri
NIM: 113911053

LAMPIRAN 6


KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	INSTRUMEN		No Soal
				Jenis	Bentuk	
Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	Mendeskrripsikan struktur bumi	<ul style="list-style-type: none">o Memahami peta konsep bumio Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi<ul style="list-style-type: none">- Lapisan Atmosfer- Lapisan Kerak Bumi- Lapisan Mantel Bumi- Lapisan Inti Bumi Luar- Lapisan Inti Bumi Dalam	<ul style="list-style-type: none">o Menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak)	Tes Tertulis	pilihan ganda	1 - 10

Semarang, 15 April 2015



Peneliti


Badrudin Nurul Fajri
NIM: 113911053

LAMPIRAN 7

SIKLUS I

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Hari & Tanggal :

Nomer Absen :

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan member tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dibawah ini!

1. Tanah berasal dari . . .
 - a. Batuan
 - b. Hewan
 - c. Pelapukan biologi
 - d. Pelapukan fisika
2. Batuan akan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran yang sangat . . .
 - a. Halus
 - b. Kasar
 - c. Tidak terjadi apa-apa
 - d. Besar
3. Berdasarkan proses terbentuknya, batu marmer tergolong batuan . . .
 - a. Beku
 - b. Metamorf
 - c. Endapan
 - d. Andesit
4. Batuan yang terbentuk dari magma yang membeku disebut batuan . . .
 - a. Granit
 - b. Marmer
 - c. Beku
 - d. Metamorf
5. Batuan yang mengalami perubahan karena mendapat panas dan tekanan dari dalam Bumi adalah batuan . . .
 - a. Metamorf
 - b. Breksi
 - c. Sedimen
 - d. Kapur
6. Batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan disebut batuan . . .
 - a. Metamorf
 - b. Endapan
 - c. Beku
 - d. Marmer
7. Jenis tanah yang paling sukar dilalui air yaitu . . .
 - a. tanah berpasir
 - b. tanah berhumus
 - c. tanah berkapur
 - d. tanah liat
8. Pelapukan yang disebabkan oleh berbagai faktor alam antara lain angin, air, perubahan suhu, dan gelombang laut disebut . . .
 - a. Pelapukan biologi
 - b. Pelapukan fisika
 - c. Pelapukan kimia
 - d. Pelapukan buatan
9. Pelapukan secara biologi dapat disebabkan oleh tumbuhan atau lumut yang menempel di permukaan batuan dinamakan . . .
 - a. Pelapukan biologi
 - b. Pelapukan fisika
 - c. Pelapukan kimia
 - d. Pelapukan buatan
10. Batuan memiliki sifat dan ciri yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan . . .

- a. kandungan mineralnya
- b. tempat ditemukannya

- c. kegunaannya
- d. proses pelapukannya

KUNCI JAWABAN

- 1) A
- 2) A
- 3) B
- 4) C
- 5) A
- 6) B
- 7) D
- 8) B
- 9) A
- 10) A

LAMPIRAN 8

SIKLUS II Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Hari & Tanggal :

Nomer Absen :

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dibawah ini!

- Lapisan atmosfer tersusun dari . . .
 - Air
 - Udara
 - Oksigen
 - Karbondioksida
- Lapisan di bawah kerak yang terdiri atas magma kental yaitu . . .
 - Selubung
 - Kerak
 - Inti luar
 - Inti dalam
- Urutan lapisan bumi dari luar ke dalam yaitu . . .
 - Kerak, inti, dan selubung
 - Kerak, selubung, dan inti
 - Selubung, kerak, dan inti
 - Inti, selubung, dan kerak
- Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan permukaan bumi yaitu . . .
 - Hidrosfer
 - Troposfer
 - Mesosfer
 - Stratosfer
- Kerak dibedakan menjadi kerak benua dan kerak samudra. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan . . .
 - Basal
 - Kapur
 - Serpilh
 - Granit
- Lapisan bumi yang paling tebal disebut . . .
 - Kerak
 - Inti dalam
 - Mantel
 - Inti luar
- Makhluk hidup tinggal di lapisan . . .
 - Kerak
 - Mantel
 - Inti luar
 - Inti dalam
- Lapisan bumi yang mempunyai suhu paling tinggi yaitu . . .
 - Kerak
 - Mantel
 - Inti luar
 - Inti dalam
- Lapisan melindungi Bumi dari sinar ultraviolet Matahari disebut lapisan . . .
 - Ozon
 - Inti dalam
 - Stratosfer
 - Ionosfer

10. Lapisan bumi yang bersuhu 4.500°C merupakan lapisan . . .
- a. Kerak
 - b. Inti luar
 - c. Atmosfer
 - d. Inti dalam

KUNCI JAWABAN

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) B
- 5) D
- 6) C
- 7) A
- 8) D
- 9) A
- 10) D

LAMPIRAN 9

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Bumi dan alam semesta
Kelas/Semester : V/II
Siklus ke : I (satu)

Petunjuk Penggunaan.

Lingkarkanlah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun skor nilai adalah sebagai berikut:

1 = Tidak Sesuai/Tidak Tampak Baik **3 = Cukup** **5 = Sangat Baik**
2 = Kurang Baik **4 = Baik**

No.	Aspek Penilaian	Skor Nilai				
A.	Persiapan					
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar	1	2	3	4	5
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	1	2	3	4	5
3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	1	2	3	4	5
4.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	1	2	3	4	5
B.	Penyampaian Materi Pembelajaran					
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	1	2	3	4	5
2.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	1	2	3	4	5
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa	1	2	3	4	5
4.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	1	2	3	4	5
5.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	1	2	3	4	5
6.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa	1	2	3	4	5
7.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
C.	Metode Pembelajaran					

1.	Pembelajaran dilakukan dengan metode <i>poster session</i> , sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP	1	2	3	4	5
2.	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan tidak monoton dan membosankan	1	2	3	4	5
3.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
4.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	1	2	3	4	5
5.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	1	2	3	4	5
6.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	1	2	3	4	5
7.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	1	2	3	4	5
8.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan penguatan kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	1	2	3	4	5
9.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	1	2	3	4	5
10.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	1	2	3	4	5
11.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						

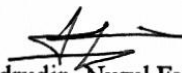
Catatan Observer:

Mengetahui Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 9 April 2015
Peneliti



Badrudin Nurul Fajri
NIM: 113911053

LAMPIRAN 10**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Islam Al Khotimah

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : V

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Media/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Bumi dan Alam Semesta A. Proses pembentukan tanah.	<ul style="list-style-type: none"> o Memahami apa itu pelapukan o Mengetahui jenis pelapukan dan memahami prosesnya <ul style="list-style-type: none"> - Pelapukan fisika - Pelapukan kimia - Pelapukan biologi o Menyebutka jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya <ul style="list-style-type: none"> - Tanah berpasir - Tanah berhumus - Tanah liat 	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan. 	Tugas kelompok Tugas Individu	Penilaian tes tertulis Penilaian kerja kelompok Penilaian sikap diskusi	Pelapukan adalah... Pelapukan menurut prosesnya dibagi menjadi ... Tanah berpasir ialah ...	4 X Pertemuan (4 X 35 Menit)	Sumber: Buku paket BSE IPA 5 salingtemas untuk SD/MI LKPD Alat: Spidol Penghapus Papan tulis Media Gambar proses pembentukan tanah
7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah	Bumi dan Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> o Mengetahui jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya <ul style="list-style-type: none"> - Batuan beku - Batuan sedimen - Batuan metamorf 	<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya : berpasir, tanah liat, 	Tugas kelompok Tugas	Penilaian tes tertulis Penilaian kerja	Berdasarkan pembentukannya batuan dibedakan	4 X Pertemuan	Sumber: Buku paket BSE IPA 5 salingtemas untuk SD/MI LKPD

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Media/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	B. Proses pembentukan tanah.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami pembentukan batuan beku dan mengetahui contohnya : <ul style="list-style-type: none"> - Batu apung - Batu obsidian - Batu granit - Batu basal ○ Memahami pembentukan batuan sedimen dan mengetahui contohnya : <ul style="list-style-type: none"> - Konglomerat - Batu pasir Batuh serpih - Batu gamping - Breksi ○ Memahami pembentukan batuan metamorf dan mengetahui contohnya : <ul style="list-style-type: none"> - Batu pualam - Batu sabak 	humus.	Individu	kelompok	menjadi ... Berikan 3 contoh batuan beku ... Batuan yang terbentuk dari magma yang membeku disebut batuan ...	(4 X 35 Menit)	Alat: Spidol Penghapus Papan tulis Media Gambar proses pembentukan tanah
7.3 Mendeskripsikan struktur bumi	Bumi dan Alam Semesta A. Mengenal Struktur Bumi.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami peta konsep bumi ○ Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi <ul style="list-style-type: none"> - Lapisan Atmosfer - Lapisan Kerak Bumi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak). 	Tugas kelompok Tugas Individu	Penilaian tes tertulis Penilaian kerja kelompok	Lapisan atmosfer tersusun dari ... Fungsi dari lapisan	4 X Pertemuan (4 X 35 Menit)	Sumber: Buku paket BSE IPA 5 salingtemas untuk SD/MI LKPD

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Media/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> - Lapisan Mantel Bumi - Lapisan Inti Bumi Luar - Lapisan Inti Bumi Dalam <ul style="list-style-type: none"> o Memahami fungsi dari lapisan atmosfer o Mengetahui bahwa lapisan atmosfer tersusun dari lapisan <ul style="list-style-type: none"> - Lapisan Troposfer - Lapisan Stratosfer - Lapisan Mesosfer - Lapisan Termosfer o Mengetahui unsur pembentukan <ul style="list-style-type: none"> - Lapisan Mantel bumi terbentuk dari mineral silikat - Lapisan Inti bumi luar terbentuk dari besi, nikel dan zat lain. - Lapisan inti bumi terbentuk dari besi dan nikel padat. 			Penilaian sikap diskusi atmosfer ialah ... Lapisan bumi yang paling tebal disebut ...		Alat: Spidol Penghapus Papan tulis Media Gambar struktur bumi dan alam semesta	
7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	Bumi dan Alam Semesta B. Daer Air.	<ul style="list-style-type: none"> o Memahami peta konsep tentang air o Menyebutkan kegunaan air <ul style="list-style-type: none"> - Minuman - Pembersih - Sarana olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan pentingnya air. o Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan 	Tugas kelompok Tugas Individu	Penilaian tes tertulis Penilaian kerja kelompok Penilaian	Daer air ialah ... Sebutkan kegunaan air untuk kehidupan	4 X Pertemuan (4 X 35 Menit)	Sumber: Buku paket BSE IPA 5 salingtemas untuk SD/MI LKPD Alat: Spidol Penghapus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Media/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> o Memahami daur air o Menggambar skema daur air 	diagram atau gambar.		sikap diskusi	manusia ... Mengapa air disekitar pabrik industry tidak layak dikonsumsi ...		Papan tulis Media Gambar tentang mendaur air
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)</p>								



Semarang, 9 April 2015

Peneliti

Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

LAMPIRAN 11**TABEL HASIL BELAJAR KELAS V SIKLUS I**

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Bumi dan Alam semesta
Hari dan Tanggal : Kamis, 9 April 2015

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Aisya Zardyan Syafitri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	Tuntas
2	Aldi Sarwo Wibowo	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	Tuntas	
3	Arif Dwi Kusuma	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas	
4	Aura Salsabila	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas	
5	Erica Bunga Atalia	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	Tuntas	
6	Fathor Rohman	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas	
7	Ibnu Musthofa	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas	
8	Muhammad Nur Aziz	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas	
9	Novita Tri Gunawan	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas	
10	Putri Amalia Salma	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas	
11	Untung Miftahul Huda	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	Tuntas	
12	Laila Nadhiroh	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas	
13	Vania Nungki Lovenia	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas	

14	Winda Liana Dewi	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai													980	
Rata-rata Nilai													70	

Keterangan :

Ketuntasan dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai nilai minimal 70.

Jumlah seluruh soal tes = 10 soal

Angka 1 = benar dan Angka 0 = salah

Nilai = $\frac{100}{10}$ X jumlah Skor

Mengetahui

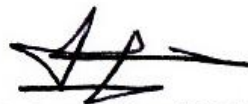
Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 9 April 2015

Peneliti



Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

TABEL HASIL BELAJAR KELAS V SIKLUS II

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Bumi dan Alam semesta
Hari dan Tanggal : Rabu, 15 April 2015

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aisya Zardyan Syafitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
2	Aldi Sarwo Wibowo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
3	Arif Dwi Kusuma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
4	Aura Salsabila	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Erica Bunga Atalia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
6	Fathor Rohman	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
7	Ibnu Musthofa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
8	Muhammad Nur Aziz	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
9	Novita Tri Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
10	Putri Amalia Salma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
11	Untung Miftahul Huda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
12	Laila Nadhiroh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
13	Vania Nungki Lovenia	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
14	Winda Liana Dewi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
Jumlah Nilai												1310		
Rata-rata Nilai												93,6		

Keterangan :

Ketuntasan dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai nilai minimal 70.

Jumlah seluruh soal tes = 10 soal

Angka 1 = benar dan Angka 0 = salah

Nilai = $\frac{100}{10}$ X jumlah Skor

Mengetahui

Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 15 April 2015

Peneliti



Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

LAMPIRAN 12**TABEL HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I**

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Bumi dan Alam semesta
Hari dan Tanggal : Kamis, 9 April 2015
Siklus ke : I (satu)

Berikan skor 1 atau 0/- pada aspek-aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah skor aktivitas	Persentase	Kategori
		Aktif Bertanya	Aktif Menjawab	Aktif Berdiskusi	Aktif Memecahkan masalah			
1	Aisya Zardyan Syafitri	1	1	-	-	2	60	Cukup
2	Aldi Sarwo Wibowo	1	1	-	-	2	50	Cukup
3	Arif Dwi Kusuma	-	1	-	-	1	60	Cukup
4	Aura Salsabila	1	-	-	1	2	60	Cukup
5	Erica Bunga Atalia	-	-	-	1	1	80	Baik
6	Fathor Rohman	1	-	-	1	2	60	Cukup
7	Ibnu Musthofa	-	-	1	1	2	50	Cukup
8	Muhammad Nur Aziz	-	-	-	1	1	50	Cukup
9	Novita Tri Gunawan	1	1	-	-	2	70	Baik
10	Putri Amalia Salma	-	1	-	-	1	70	Baik
11	Untung Miftahul Huda	1	1	-	-	2	60	Cukup
12	Laila Nadhiroh	-	-	-	1	1	80	Baik
13	Vania Nungki Lovenia	-	-	1	-	1	80	Baik

14	Winda Liana Dewi	-	1	1	-	2	50	Cukup
Jumlah Skor		6	7	5	6	22	880	
Persentase		42,86%	50%	21,43%	42,86%		62,86%	
Kategori		Kurang	Cukup	Kurang	Kurang		Cukup	

Kategori keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor 0% sampai 44% : kurang Skor 45% sampai 64% : cukup

Skor 65% sampai 84% : baik Skor 85% keatas : sangat baik

$$\text{Presentase Keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

Mengetahui

Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 9 April 2015

Peneliti



Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

TABEL HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Bumi dan Alam semesta
Hari dan Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Siklus ke : II (dua)

Berikan skor 1 atau 0/- pada aspek-aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah aktivitas	Persentase	Kategori
		Aktif Bertanya	Aktif Menjawab	Aktif Berdiskusi	Aktif Memecahkan masalah			
1	Aisya Zardyan Syafitri	1	1	1	1	4	80	Baik
2	Aldi Sarwo Wibowo	1	1	1	1	4	70	Baik
3	Arif Dwi Kusuma	1	1	-	1	3	80	Baik
4	Aura Salsabila	1	1	1	1	4	70	Baik
5	Erica Bunga Atalia	1	1	1	1	4	90	Sangat Baik
6	Fathor Rohman	1	-	1	1	3	70	Baik
7	Ibnu Musthofa	-	1	1	1	3	70	Baik
8	Muhammad Nur Aziz	1	-	1	1	3	70	Baik
9	Novita Tri Gunawan	1	1	1	1	4	80	Baik
10	Putri Amalia Salma	-	1	1	1	3	80	Baik
11	Untung Miftahul Huda	1	1	1	-	3	80	Baik
12	Laila Nadhiroh	-	1	1	1	3	90	Sangat Baik

13	Vania Nungki Lovenia	1	-	1	1	3	90	Sangat Baik
14	Winda Liana Dewi	-	1	1	1	3	70	Baik
Jumlah Skor		10	11	13	13	47	1090	
Persentase		71,43%	78,6%	92,86%	92,86%		77,86%	
Kategori		Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik		Baik	

Kategori keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor 0% sampai 44% : kurang Skor 45% sampai 64% : cukup

Skor 65% sampai 84% : baik Skor 85% keatas : sangat baik

$$\text{Presentase Keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

Mengetahui

Guru kelas V



Sri Puji Utami S.Pd

Semarang, 15 April 2015

Peneliti



Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

LAMPIRAN 13

TABEL HASIL PENILAIAN SIKAP DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Bumi dan Alam semesta
Hari dan Tanggal : Kamis,9 April 2015
Siklus ke : I (satu)

Petunjuk Penggunaan.

Berilah skor 1 atau 0/- pada kolom dibawah ini yang sesuai pada aspek-aspek penilaian sikap siswa dalam diskusi kelompok.

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian Sikap					Jumlah aktivitas sikap	Persentase	Kategori
		Sikap Kerjasama	Tanggung jawab	Menghargai pendapat orang lain	Mengemukakan pendapat	Memberikan penjelasan pada teman kelompok			
1	Aisia Zardyan Syafitri	-	1	1	-	-	2	40	Kurang
2	Aldi Sarwo Wibowo	1	1	-	-	1	3	60	Cukup
3	Arif Dwi Kusuma	1	1	-	1	1	4	60	Cukup
4	Aura Salsabila	-	1	-	-	1	2	40	Kurang
5	Erica Bunga Atalia	1	-	1	1	1	4	70	Baik
6	Fathor Rohman	1	1	-	-	1	3	60	Cukup
7	Ibnu Musthofa	-	-	1	1	-	2	40	Kurang
8	Muhammad Nur Aziz	1	1	-	1	1	4	80	Baik
9	Novita Tri Gunawan	1	1	-	-	1	3	60	Cukup
10	Putri Amalia Salma	1	1	1	-	1	4	60	Cukup

11	Untung Miftahul Huda	1	1	-	-	1	3	60	Cukup
12	Laila Nadhiroh	1	1	-	1	1	4	40	Kurang
13	Vania Nungki Lovenia	-	1	1	-	-	2	40	Kurang
14	Winda Liana Dewi	-	1	1	-	1	3	60	Cukup
Jumlah Skor		9	12	6	5	11	43	770	
Persentase		64,3%	85,71%	42,85%	35,71%	78,6%		55%	
Kategori		Cukup	Sangat baik	Kurang	Kurang	Baik		Cukup	

Kategori keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor 0% sampai 44% : kurang Skor 45% sampai 64% : cukup

Skor 65% sampai 84% : baik Skor 85% keatas : sangat baik



Semarang, 9 April 2015

Peneliti

Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

TABEL HASIL PENILAIAN SIKAP DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II

Nama Guru : Sri Puji Utami S.Pd
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi Pokok : Bumi dan Alam semesta
 Hari dan Tanggal : Rabu, 15 April 2015
 Siklus ke : II (dua)

Petunjuk Penggunaan.

Berilah skor 1 atau 0/- pada kolom dibawah ini yang sesuai pada aspek-aspek penilaian sikap siswa dalam diskusi kelompok.

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian Sikap					Jumlah aktivitas sikap	Persentase	Kategori
		Sikap Kerjasama	Tanggung jawab	Menghargai pendapat orang lain	Mengemukakan pendapat	Memberikan penjelasan pada teman kelompok			
1	Aisya Zardyan Syafitri	-	1	1	1	1	4	70	Baik
2	Aldi Sarwo Wibowo	1	1	1	1	1	5	90	Sangat Baik
3	Arif Dwi Kusuma	1	1	1	1	1	5	80	Baik
4	Aura Salsabila	-	1	1	-	1	3	70	Baik
5	Erica Bunga Atalia	1	1	1	1	1	5	90	Sangat Baik
6	Fathor Rohman	1	1	-	1	1	4	80	Baik
7	Ibnu Musthofa	1	-	1	1	1	4	70	Baik
8	Muhammad Nur Aziz	1	1	1	1	1	5	90	Sangat Baik
9	Novita Tri Gunawan	1	1	-	1	1	4	80	Baik
10	Putri Amalia Salma	1	1	1	1	1	5	80	Baik
11	Untung Miftahul Huda	1	1	-	1	1	4	80	Baik
12	Laila Nadhiroh	1	1	1	1	1	5	80	Baik

13	Vania Nungki Lovenia	-	1	1	1	1	4	70	Baik
14	Winda Liana Dewi	-	1	1	1	1	4	80	Baik
Jumlah Skor		10	13	11	13	14	61		
Persentase		71,42%	92,85%	78,6%	92,85%	100%		79,3%	
Kategori		Baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Sangat Baik		Baik	

Kategori keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor 0% sampai 44% : kurang Skor 45% sampai 64% : cukup

Skor 65% sampai 84% : baik Skor 85% keatas : sangat baik



Semarang, 15 April 2015

Peneliti

Badrudin Nurul Fajri

NIM: 113911053

LAMPIRAN 14

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN





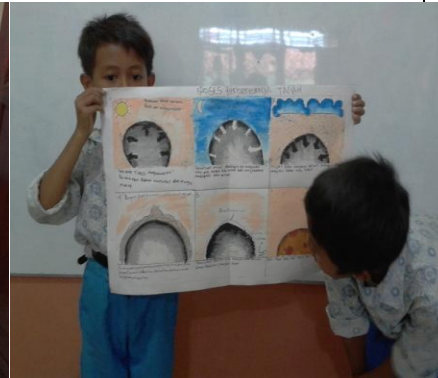
Siswa membuat poster



Siswa membuat poster



Siswa mempresentasikan poster



Siswa mempresentasikan poster



Siswa mempresentasikan poster



Guru menyimpulkan pelajaran

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Badrudin Nurul Fajri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Juni 1992
3. Alamat Rumah : Pedurungan Kidul RT 1 /
RW 2, Semarang
- HP : 083838506970
- E-mail : badrudinfajri@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Darul Ulum Pedurungan Kidul Semarang (Lulus tahun 2005)
 - b. MTs Futuhiyyah Palebon Semarang (Lulus tahun 2008)
 - c. MA Nahdlatul Ulama` Mranggen (Lulus tahun 2011)
 - d. UIN Walisongo Semarang (Lulus tahun 2015)
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen

C. Prestasi Akademik

1. Kursus Mahir Dasar (KMD) Racana Walisongo Semarang

Semarang, 2 Mei 2015

Badrudin Nurul Fajri
NIM : 113911053